

POTRET KEKERASAN DALAM FILM BUFFALO BOYS

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
ILMU KOMUNIKASI**



**DISUSUN OLEH :
RIYAN ANGGARA
2015230044**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2019**

Ringkasan

Film menjadi media untuk menyampaikan pesan melalui tayangan-tayangan yang sudah diringkas. Film “*Buffalo Boys*” memunculkan banyak sekali potret kekerasan, melihat perkembangan perfilman yang terus meningkat peneliti ingin menggambarkan potret kekerasan agar dapat dipahami oleh audience dengan baik. Bagaimana masyarakat Jawa mendapatkan berbagai bentuk kekerasan fisik dan simbolik yang sebagian besar dilakukan oleh Belanda sebagai penguasa, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk-bentuk kekerasan tersebut. Sasaran pada penelitian ini akan mendapatkan arti bentuk kekerasan yang ditemukan dalam shot dalam film *Buffalo Boys*. Analisis ini memanfaatkan cara penelitian kualitatif dengan memakai metode analisis semiotika John Fiske. Analisis semiotika berfungsi akan memahami makna dari suatu simbol atau tanda yang terkandung pada visual artistik, aksi, atau percakapan pada film “*Buffalo Boys*”.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat arti simbol bentuk potret kekerasan yang memperlihatkan terjadinya bentuk-bentuk kekerasan fisik yang terdapat dalam film berbentuk serangan dengan memukul, membunuh, memperkosa dengan paksaan, menyiksa, dan melukai dimana kekerasan fisik ialah perilaku yang melukai atau menghancurkan fisik orang lain pada film ini Belanda digambarkan sebagai pelaku yang memberikan berbagai bentuk kekerasan fisik dengan menggunakan senjata yang lebih lengkap dibandingkan masyarakat Jawa yang mempunyai keterbatasan senjata. Kekerasan simbolik yang terdapat dalam film berbentuk komunikasi verbal dengan berbicara sehingga dapat mengganggu perilaku atau psikis orang lain, Dampak kekerasan simbolik hanya akan berdampak kepada psikis target merusak psikologi seseorang

Kata Kunci : semiotika, kekerasan, John Fiske, Film

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perfilman cukup menjadi salah satu industri yang memberikan dampak yang baik kepada masyarakat mulai dari tayangan hiburan hingga informasi. Pada tahun 2016 banyaknya penonton film di Indonesia memperoleh 37 juta per tahun. Keadaan itu juga berpengaruh positif kepada perkembangan pemasukan Indonesia. Kini dunia perfilman Indonesia mulai maju, bisa dilihat dari banyaknya penonton bioskop yang semakin banyak. Minat masyarakat begitu antusias pada tahun 2017 banyaknya penonton memperoleh 41 juta penonton (Yulinea, 2019).

Film bagaikan media penyalur pesan, rancangan atau ide yang bisa memberi pengaruh dari tayangannya. Apabila orang menyaksikan sebuah tayangan, kemudian pesan yang diberi pada tayangan itu secara tidak langsung hendak berperan dalam struktur pendapat atas dari pesan dalam tayangan. Film bisa juga wadah hiburan atau komunikasi yang bisa dipahami dan sudah baik dalam tayangannya. Kegunaan dan tanda bagi komunikasi media terdapat kehidupan seorang diri. Orang yang membuat film menggambarkan konsep yang akan dikonversikan berisi sistem tanda atau petunjuk untuk mendapatkan pesan yang diharapkan (Burton, 2006:34).

Dunia perfilman di Indonesia kini tengah berkembang pesat, film berkualitas bermunculan di sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2018, seperti film *Buffalo Boys* yang ikut meramaikan ajang Fantasi Internasional Film Ajang 2018 Montreal, Kanada beserta di New York Asian Film Festival. Sejumlah pemain hingga kru yang terlibat dalam film pun hadir dalam World Premier di Montreal (Rusmitantri, 2018).

Film *Buffalo Boys* adalah film aksi Indonesia pada masa tahun 1860 yang menggambarkan penjajahan yang masih dikuasai oleh Belanda. Dalam film ini, Van Trach adalah penguasa Belanda yang mencoba menguasai Indonesia dengan melakukan banyak tindak kekerasan seperti pelecehan, pembantai, hingga mengambil hasil panen masyarakat Jawa. Film ini menjadi menarik karena penggambaran ketimpangan sosial diantara Belanda dan Jawa pada masa itu disertai kekerasan fisik dan nonfisik yang dilakukan oleh Belanda. Bukan tidak mungkin penonton film ini mencontoh dan menyalin kekerasan yang muncul dalam film. Mengetahui realita penonton Indonesia yang terus meningkat, hal ini bisa jadi kalau mereka mencontoh kekerasan dari sebetuk film.

Kekerasan merupakan penerapan kemampuan fisik dan dominasi, bahaya atau aksi kepada diri sendiri, sekelompok atau warga yang menimbulkan atau bisa jadi berdampak trauma, kemalangan, kerugian psikis atau pengambilan kewenangan. Ketertarikan peneliti kepada film ini atas penelitian akibat pesan kekerasan yang terdapat dalam film ini. Peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske dengan menilai Representasi, Realitas dan Ideologi untuk menilai berbagai kekerasan yang dilakukan oleh kolonial Belanda. Ini juga keadaan yang amat potensial untuk munculnya kekerasan, yang juga tidak sekedar dalam bentuk fisik tapi dapat berbagai bentuk semacam pelecehan seksual, eksploitasi ataupun kerugian psikis.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah di jelaskan, lalu rumusan masalah dalam penelitian yakni gambaran potret kekerasan dalam film "*Buffalo Boys*".

1.3 Tujuan Penelitian

Meninjau rumusan masalah yang sudah ada, maka sasaran yang akan diperoleh oleh penulis yakni akan memahami bentuk-bentuk kekerasan pada film "*Buffalo Boys*".

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis : Penelitian ini bisa membagikan peran serta akademis sebagai langsung kepada studi Komunikasi spesifiknya Broadcasting pada mendalami film.
2. Kegunaan Praktis : Penelitian ini akan sebagai pengarah yang positif kepada seluruh pelajar atau mahasiswa, meskipun individu dewasa atas adegan-adegan pada film ini tidak boleh menyerupai. Bisa sebagai referensi pada film dan kekerasan pada siapapun pengamat analisis Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Burton, Graeme. 2006. *Yang tersembunyi dibalik media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Cetak III*, simbiosis
Rekatama Media, Bandung

Eriyanto, 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:
LKis

Fiske, Jhon. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar
Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra

Fiske, Jhon. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta
PT Raja Grafindo Persada

Rusmitantri, Telni. 2018. Usai Montreal, Buffalo Boys akan world premiere di kota terkenal ini.
Dikutip 30 juli 2019. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3589550/usai-montreal-buffalo-boys-akan-world-premiere-di-kota-terkenal-ini>

Yunilea, Intan (2019,29 Maret). Perkembangan Perfilman Indonesia Kian Menjanjikan. Di kutip
30 juli 2019 dari medcom.id: